

# PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM MELALUI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA PADA ANAK

Rafieqah Nalar Rizky, Moulita

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : [rafieqahnalar@umsu.ac.id](mailto:rafieqahnalar@umsu.ac.id) , [moulita@umsu.ac.id](mailto:moulita@umsu.ac.id)

## Abstrak

Orang tua mempunyai peranan penting dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam menanamkan nilai-nilai islam kepada anaknya. Anak-anak diawal usianya, mereka dibentuk dan didik sejak dari awal. Dalam islam orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu keimanan kepada Allah Swt. Fitrah ini merupakan konsep dasar operasional dari proses penciptaan manusia. Di dalamnya terkandung kekuatan potensial untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan penciptaannya. Orang tua dan anak pada umumnya memiliki hubungan yang sangat erat, baik secara fisik maupun emosional, hubungan semacam ini membuat anak merasa aman dan dicintai. Peran orang tua dalam mendidik anak dilingkungan keluarga tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Kerena keluarga adalah tempat awal pertumbuhan anak yang mendapatkan pengaruh dari anggota-anggota keluarganya baik itu pengaruh positif maupun negatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua mempengaruhi keberhasilan menanamkan pengetahuan agama pada anak dikarenakan jika orangtua selalu mengingatkan dan memberi nasihat baik dan tidak dengan marah, anak akan melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan dalam menanamkan pengetahuan agama pada anak bukan hanya memberi arahan atau bimbingan, melainkan contoh dalam kehidupan nyata seperti saling tolong menolong dan sopan santun kepada setiap orang.

**Kata Kunci** : Komunikasi Interpersonal, Orang Tua, Nilai-Nilai Islam.

## Pendahuluan

Komunikasi merupakan kebutuhan aktifitas dasar manusia yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa komunikasi manusia tidak dapat hidup, bahkan yang tidak dapat

melakukannya secara verbal pun akan berusaha melakukannya dengan cara lain yaitu nonverbal, seperti menggunakan bahasa tubuh.

Manusia memerlukan kehidupan sosial, kehidupan bermasyarakat. Sebagian besar

intraksi manusia berlangsung dalam situasi komunikasi interpersonal (komunikasi antarpribadi).

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung. Dengan adanya komunikasi manusia dapat berintraksi secara efektif sehingga aktivitas yang sering dilakukan manusia bisa berjalan dengan baik seperti proses komunikasi dalam keluarga khususnya yang menyangkut komunikasi antara orang tua dengan anak. Oleh karena itu dalam keluarga diperlukan saling menjalin komunikasi yang efektif antara orang tua dengan anak.

Anak merupakan amanah serta anugerah terindah yang diberikan Allah kepada setiap orang tua yang pada akhirnya nanti akan dimintai pertanggung jawaban. Oleh karena itu orang tua hendaknya memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak-anaknya, agar mereka tumbuh menjadi anak yang sehat, baik jasmani maupun rohani, memiliki intelegensi yang tinggi

serta yang amat penting memiliki Akhlaqul karimah yaitu akhlak yang baik atau mulia. Orang tua hendaknya menjadi figure atau contoh buat anak-anaknya. Karena anak merupakan cerminan dari orang tuanya. Jika orang tuanya senantiasa berkomunikasi atau berbicara dengan sopan dan lembut maka anak-anaknya pun akan mudah menirunya. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah orang tua memperhatikan anaknya dalam segala bidang kehidupan salah satunya yaitu agama.

Dewasa ini banyak sekali ditemukan kejadian atau kasus yang melibatkan para remaja atau anak dibawah umur baik itu kasus kekerasan antar remaja, penyalahgunaan narkoba sampai tindak pidana perkosaan. Perbuatan menyimpang dari para remaja tersebut merupakan imbas lemahnya pengetahuan agama serta control keluarga dalam keseharian remaja tersebut. Remaja menjadi liar dan tak terkontrol, perbuatan yang dilakukan pun menjadi tidak sesuai dengan norma agama ataupun batas kewajaran dari tingkah seorang

remaja. Masa remaja merupakan saat-saat pencarian jati diri dan tentunya sangat rawan terjadi penyimpangan perilaku dalam pergaulan antar para remaja. Oleh karena itu diperlukan penanganan yang serius mengenai penyimpangan perilaku dari para remaja dan keluarga sebagai pihak terdekat tentu memegang peranan sangat penting dalam mengontrol perilaku serta pergaulan anak.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak, sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluargalah yang akan memberikan warna kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti maupun adat kebiasaan sehari-hari. Keluarga adalah tempat dimana seorang anak mendapat tempat pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan setelahnya dimasyarakat.

Orang tua mempunyai peranan penting dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anaknya. Anak-anak diawal usianya, mereka dibentuk dan didik sejak dari awal. Dalam Islam orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu keimanan kepada Allah Swt. Fitrah ini merupakan konsep dasar operasional dari proses penciptaan manusia. Di dalamnya terkandung kekuatan potensial untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan penciptaannya. Konsep dasar keimanan ini telah digambarkan dalam Al-Quran ketika Luqmanul hakim memberikan pendidikan dasar terhadap anaknya yang tertera dalam surat Luqman Ayat (12-18).

Tugas orang tua untuk mendidik dalam keluarga terutama anak-anaknya, secara umum di tegaskan dalam sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam “seorang suami adalah pemimpin dalam keluarganya, dan seorang istri adalah pemimpin dalam rumah

tangga suaminya dan anaknya, maka ia akan ditanya tentang mereka” (HR.Bukhari dan Muslim). Oleh sebab itu, Kedua orang tua harus bangkit melaksanakan kewajibannya terhadap anak, berupa perhatian, pengawasan dan pendidikan yang baik, agar kelak menjadi generasi yang baik dapat memberi manfaat bagi orang tua dan kaum Muslimin yang lain.

Orang tua dan anak pada umumnya memiliki hubungan yang sangat erat, baik secara fisik maupun emosional, hubungan semacam ini membuat anak merasa aman dan dicintai. Peran orang tua dalam mendidik anak dilingkungan keluarga tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Kerena keluarga adalah tempat awal pertumbuhan anak yang mendapatkan pengaruh dari anggota-anggota keluarganya baik itu pengaruh positif maupun negatif.

Tugas orang tua untuk mendidik mendidik keluarga khususnya anak-anaknya, secara umum Allah SWT tegaskan dalam al-Qur’an surat At-tahrim (66) ayat 6: “ Hai orang-orang yang beriman

periharalah dirimu, dan keluarga mu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhalai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. Dengan demikian nilai-nilai islam dalam lingkungan keluarga sangat memberikan pengaruh dalam pembentukan keagamaan, watak serta kepribadian anak.

## **Kajian Pustaka**

### **Komunikasi Interpersonal**

Menurut Cangara (1998:17) “Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin Communis yang artinya membuat kebersamaan atau membangun antara dua orang atau lebih”. Komunikasi juga berasal dari akar kata bahasa lain Commuico yang artinya membagi.

Dengan berkomunikasi kita membangun kebersamaan dengan membentuk suatu kontak dalam berhubungan. Ini berarti individu-individu saling memberi keterangan, pikiran dan sikap-sikap dalam

melakukan hubungan. Menurut Harold Laswell (Effendy, 2007 : 253) cara untuk menjelaskan kegiatan komunikasi adalah menjawab pertanyaan *who says in which channel to whom with what effect* (siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dengan efek apa). Paradigma laswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur, yakni: *communicator* (komunikator), *message* (pesan), *media* (media), *receiver* (komunikasi/penerima), dan *effect* (efek). Dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah pesan yang didalamnya terlibat satu atau lebih orang untuk berbagi informasi dan mencapai kesepakatan bersama diantara orang yang terlibat di dalamnya.

Komunikasi interpersonal merupakan suatu *action oriented* yang merupakan suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkuk

badan, menanyakan kabar kesehatan partner komunikasinya dan sebagainya.

### **Keluarga**

Defenisi tentang keluarga setidaknya dapat ditinjau berdasarkan tiga aspek sudut pandang yaitu definisi structural, defenisi fungsional, dan definisi interaksional.

#### a. Defenisi structural

Keluarga didefenisikan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga seperti orang tua, anak, dan ketabat lainnya. Defenisi ini memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari keluarga. Dari prespektif ini dapat muncul pengertian tentang keluarga sebagai alat usul (*families of origin*), keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan (*families of procreation*) dan keluarga batin (*extended family*).

#### b. Definisi fungsional

Keluarga didefenisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan

materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu. Definisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga.

c. Definisi transaksional

Kelurga didefenisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga berupa ikatan emosi, pengalamann historis, maupun cita-cita masa depan. Defenisi ini memfokuskan bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya.

Menurut Lestari, (2012:15) “pada umumnya, fungsi yang dijalankan oleh keluarga seperti melahirkan dan merawat anak, menyelesaikan masalah, dan saling peduli antar anggotanya tidak berubah substasinya dari masa ke masa”.

### **Nilai-nilai Islam**

Menurut Sofyan S. Willis, (2005:1)“ Nilai-nilai ialah kehidupan masyarakat khususnya keluarga tidak terlepas dari sistem nilai yang ada di masyarakat tersebut”. Sistem nilai menentukan perilaku anggota

masyarakat. Berbagai sistem nilai ada di masyarakat yaitu agama, adat istiadat, nilai-nilai sosial, dan nilai-nilai kesakralan keluarga. Nilai-nilai islam adalah meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian, budi pekerti yang terpuji, dan kebiasaan ibadah yang sesuai kemampuan anak sehingga menjadi motivasi untuk bertingkah laku

Maka dapat disimpulkan nilai-nilai islam merupakan sistem nilai yang menuntut dalam proses dari hasil agama yang didapat, baik dalam akhlaq, maupun keimanan yang diperoleh dari kehidupan keluarga maupun masyarakat.

### **Metode Penelitian**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Dalam penelitian kualitatif biasanya memanfaatkan metode wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. (Moleong, 2006 :5).

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berbagai cara dilakukan orang tua dalam memberikan pemahaman nilai-nilai Islam pada anaknya. Cara yang dilakukan melalui nasehat dan diskusi yang dilakukan pada saat santai pada anak. Pada awalnya dimulai dengan membicarakan hal-hal keseharian yang telah dilewati di sekolah hingga pada diskusi tentang praktik keagamaan khususnya sholat. Seringnya orang tua menanyakan apakah anak sudah sholat atau belum menjadi suatu kebiasaan yang muncul dalam setiap diskusi dan interaksi langsung pada anak. Pada saat diskusi orang tua juga memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Islam bahwa sholat lima waktu merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap manusia. Sehingga tidak bisa ditinggal dengan alasan apapun, karena Islam memberikan tidak memberikan kesulitan dalam menjalankan dan melaksanakan sholat.

Dalam memberikan pemahaman Islam, orang tua tidak secara ada secara khusus memberikan nasehat tentang nilai-

nilai Islam, akan tetapi dengan merangkainya dengan menghubungkannya dengan hal-hal lain seperti dihubungkan dengan aktivitas yang dilakukan anak-anak.

Kunci utama penanaman nilai-nilai Islam kepada anak khususnya perintah yang wajib yaitu sholat selalu dilakukan dengan cara memberikan contoh pada anak-anak. Orang tua merupakan contoh terbaik bagi anak, sehingga anak-anak harus melihat orang tua sholat, dan kemudian mengajaknya sholat bersama atau berjamaah. Didalam keluarga selalu diupayakan melakukan sholat berjamaah ketika maghrib. Hal ini dilakukan untuk membiasakan diri pada anak agar terpola dan menjadi terbiasa melakukan sholat ketika di rumah. Jika di sekolah, orang tua hanya bisa mengingatkan untuk jangan lupa melaksanakan sholat ketika jam-jam sekolah. Tapi ketika di rumah harus secara langsung diterapkan.

Selain kewajiban sholat, orang tua mengajarkan anak-anaknya untuk membaca Al Qur'an atau mengaji. Mengajarkan anak-anak mengaji dilakukan melalui berbagai

cara, yaitu dengan melibatkan anak-anak untuk belajar mengaji di mesjid bersama teman-teman sebaya, dan memanggil guru ngaji secara khusus di rumah. Selain itu, orang tua biasanya akan memasukkan anaknya belajar di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) yang secara khusus akan memberikan pengajaran sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Penanaman nilai-nilai Islam tidak hanya sholat dan mengaji, akan tetapi juga yang berkenaan dengan sikap dan tindakan yang seharusnya dilakukan dalam berinteraksi. Hal ini seperti misalnya penghormatan terhadap orang tua, saling menghormati dan menghargai sesama teman, rasa syukur atas apa yang dimiliki, dan tidak boleh menuruti hawa nafsu.

Orang tua senantiasa akan memberikan perhatian penuh kepada anak-anak khususnya tentang praktik keagamaan yang dilakukan di rumah. Ketika anak-anak tidak melaksanakan sholat, anak-anak akan diberikan peringatan dan orang tua tidak akan lelah untuk senantiasa mengingatkannya.

### **Saluran Komunikasi Dalam Penanaman Nilai-nilai Islam**

Komunikasi interpersonal orang tua dan anak sangat penting dalam menghadapi perkembangan anak seiring jaman globalisasi sekarang. Peran orang tua membentuk kepribadian anak dengan cara mengembangkan komunikasi interpersonal dan interaksi dengan sesamanya agar menjadi pribadi yang mantap dan utuh serta mempunyai pemahaman agama yang baik.

Hasil yang didapat dari penelitian yang dilakukan melalui wawancara kepada informan dalam penelitian ialah bahwa setiap orang tua haruslah menjalin komunikasi yang baik kepada anaknya karena melalui komunikasi interpersonal orangtua dan anak menjadi dekat dan anak merasa nyaman untuk saling bercerita tentang masa remajanya dan pergaulan yang dijalaninya. Disinilah orangtua bisa selalu melihat perkembangan anaknya pada saat usia remaja. Banyak cara orangtua menjalin komunikasi interpersonal kepada anaknya seperti dipagi hari selalu membangunkan

anak untuk melaksanakan sholat subuh, saat makan sarapan atau makan malam orangtua selalu menasehati anaknya agar anaknya selalu ingat apa yang orangtua sampaikan. Menyuruh anak untuk rajin beribadah, selesai sholat mengaji, mendengarkan tausiah mengenai apa yang dilarang oleh Allah dan apa yang tidak dilarang serta apa yang disukai dan tidak disukai oleh Allah.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai komunikasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anak dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dibina kepada anak tentunya sangat intens, dari awal saya menanamkan kepada anak sbahwa agama merupakan hal yang penting untuk dipahami. Mulai dari sholat 5 waktu, puasa ramadhan, zakat dll dan saya juga memberikan pemahaman mengenai hal-hal yang baik, sikap yang baik dan hal yang harus di jauhi oleh anak pada usia remaja. Informan selalu memberikan arahan kepada anak-anaknya agar anaknya melakukan hal-hal yang benar sesuai pengetahuan agama Islam yang baik. Seperti bertegur

sapa ketika berjumpa dengan teman atau seseorang yang dikenal, saling menghargai dan menghormati, membantu orang yang butuh pertolongan.

Orang tua wajib memberikan pelajaran dan pemahaman agama Islam kepada anak bahkan sejak anak masih kecil hingga seorang anak mampu membedakan mana yang baik dan tidak baik, ketika seorang remaja beranjak pada usia remaja kontrol yang orang tua lakukan terhadap anaknya diharapkan semakin intens karena pada usia remaja seorang anak sangat rentan terhadap pengaruh buruk dari pergaulan di luar rumah. Semua yang nasehat diberikan orangtua kepada anak tentunya adalah untuk kebaikan anak itu sendiri, orangtua bekerja untuk membiayai kehidupan dan sekolah anak agar anak tersebut mempunyai pendidikan formal dan pendidikan agama yang baik dan layak. Dalam hal ini pendidikan agama sangat penting bagi anak dalam menghadapi pergaulan diluar rumah, maka dari itu orangtua selalu berusaha menanamkan pengetahuan agama Islam kepada anaknya agar

anak mempunyai sikap serta perilaku yang baik kepada orang tuanya maupun kepada orang lain di sekitarnya.

Sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu gambaran mengenai pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, jika seorang anak memiliki sikap serta perilaku yang baik maka lingkungan sekitar akan menganggap bahwa anak tersebut memperoleh pendidikan agama yang baik dari kedua orang tuanya. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pemberian pendidikan agama Islam yang memadai bagi anak diperoleh hasil yaitu orang tua merasa bahwa pendidikan agama itu penting walaupun anak sudah memperoleh pendidikan agama di rumah tentu saja ini diperlukan tambahan intensitas pembelajaran, oleh karena itu anak saya suruh untuk ikut dalam madrasah atau pengajian yang ada di sekitar lingkungan rumah. Pemberian pendidikan agama baik dirumah maupun melalui tempat pengajian di luar ini mampu memberikan dampak kepada anak dalam menghadapi

pergaulan diluar rumah yang jika dijalani tanpa pegangan agama yang baik tentu rentan bagi anak untuk terpengaruh dengan hal-hal yang negative.

Untuk menjaga anak agar tidak terpengaruh dengan hal-hal negative diluar rumah maka orang tua melakukan kontrol serta komunikasi yang interns, komunikasi interpersonal orangtua dan anak lebih banyak dilakukan pada saat pagi hari, pada saat adzan berkumandang informan membangunkan anak untuk sholat, mandi dan sarapan bersama. Ketika orang tua bekerja dipagi hari dan anak pergi ke sekolah dan komunikasi dilanjutkan pada saat sore atau malam ketika berkumpul dalam keluarga, orang tua memberikan arahan dan bimbingan tentang pengetahuan agama, pada saat malam hari diharuskan kepada anak untuk mengaji di rumah ataupun di luar rumah dan mendengarkan ceramah agama agar pengetahuan anak tentang agama semakin baik, walaupun dalam suatu waktu seorang anak terkadang sedikit membantah perkataan orangtua hal ini dapat

dimaklumi karena kondisi emosi seorang anak yang masih dapat dikatakan labil. Dalam hal inilah peran orang tua dalam mengingatkan terutama pada saat anak sedikit bermasalah dalam emosi.

Dalam penelitian ini para informan memiliki pekerjaan yang berbeda-beda dan pastilah berbeda juga tingkat kesibukannya dalam mengurus anak. Tetapi itu tidak menjadi masalah dan menghambat dalam proses kontrol dan memperhatikan anaknya, orangtua selalu menyempatkan waktu untuk memberikan pemahaman dan nasihat-nasihat tentang agama islam kepada anaknya. Walau anaknya terkadang tidak mendengarkan dan membantah, tetapi sebagai orangtua harus tetap sabar dalam memberikan pemahaman agama yang benar. Jangan disikapi dengan marah karena menghadapi anak pada usia remaja tentu berbeda dengan anak di usia dewasa yang sudah paham mana hal yang buruk dan hal yang baik.

Dalam setiap kesehariannya tidak jarang setiap orang tua memiliki hambatan dalam proses komunikasi yang ingin dilakukan,

masing-masing diantaranya ketika berkomunikasi memberikan pemahaman tentang agama. Hambatan ini terkadang datang dari anak yang memiliki banyak kegiatan di luar rumah, jadi sering tidak mendengarkan dan lupa dengan apa yang dikatakan orangtua, terkadang orangtua yang berlebihan ketika memberikan nasihat sehingga anak bosan mendengar itu saja setiap hari yang dia dengar. Tetapi orang tua tentu ingin anaknya menjadi seorang anak yang baik budi pekertinya, kuat dalam ilmu agama dan menghormati orang di sekitarnya.

Dengan banyaknya penyimpangan yang terjadi di era globalisasi sekarang, membuat para orang tua merasa takut akan bahaya yang mengancam diluar rumah, contohnya narkoba, seks bebas, pencurian anak, penipuan dan lain-lainnya. Perkembangan zaman yang sedemikian rupa memaksa orang tua untuk meningkatkan kontrolnya terhadap pergaulan yang dijalani anaknya diluar rumah. Pengaruh lingkungan dan teman bermain merupakan hal yang acap kali menjadi penyebab penyimpangan

sikap dan perilaku seorang anak. Berdasarkan hasil wawancara mengenai sikap dan perilaku remaja di lingkungan sekitar anda dan diperoleh hasil yaitu bahwa saya melihat sikap remaja disini sejauh ini baik-baik dan tidak ada masalah yang muncul walaupun ada saja satu atau dua remaja yang tergolong remaja nakal di lingkungan sini.

Orang tua harus pintar dalam mengawasi dan mengontrol anaknya, karena anak sekarang bersikap baik di rumah tetapi di luar tidak tahu bagaimana sikap anak yang sesungguhnya jika sedang berada di luar rumah, pada saat anak sedang sekolah, orang tua tetap bertanya kepada gurunya untuk menanyakan keadaan anak dan apa saja yang dilakukan anak saat sedang di sekolah. Dan ketika anak ingin keluar bermain dengan teman-temannya, orangtua harus bertanya kepada anak mengenai tujuannya mau kemana, dengan siapa dan bagaimana keadaan disana, harus benar-benarlah sebagai orang tua yang mendidik anaknya agar anak tidak mudah terpengaruh oleh teman yang salah.

Dengan adanya keterbukaan antara orang tua dan anaknya, menjadikan hubungan semakin dekat dan nyaman ketika berada di dalam lingkungan keluarga. Orangtua menganggap anaknya seperti teman agar anak tidak takut kepada orangtua dalam menceritakan permasalahan yang sedang dialaminya, karena orang tua bukan untuk ditakuti tapi untuk disegani, dihargai dan dihormati. Hal ini menjadikan anak dan orangtua memiliki hubungan yang dekat dan harmonis.

Anak pun merasakan dampak positif dari pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua, orang tua menanamkan kepada anak mengenai agama Islam dan sikap serta perilaku yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di lapangan mengenai hal apa sajakah yang orang tua ajarkan tentang sikap dan perilaku di kehidupan sehari-hari diperoleh jawaban yaitu saya selalu mendengarkan, karena saya tidak ingin mengecewakan orang tua dengan membantah omongannya, saya merasa perkataan orang tua baik buat saya dan bertujuan untuk

kebaikan saya ke depannya. Orang tua selalu berpesan untuk jangan bersikap sombong kepada orang lain, kalau orang minta tolong harus dibantu, berperilaku sopan kepada orang yang lebih tua, serta saling menghormati kepada sesama teman.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah orangtua sangat berperan penting dalam menjaga sikap dan perilaku anaknya. Kontrol penuh orang tua terhadap pergaulan anak juga harus dilakukan dengan intens agar perilaku anak diluar rumah dapat diperhatikan. Disamping itu perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada anak agar anak tidak mencari kesenangan diluar rumahnya. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal orang tua dengan anaknya dalam menanamkan nilai ajaran agama Islam berjalan dengan baik dan efektif. Keterbukaan di antara anak dan orang tua tentu sangat dibutuhkan untuk memberikan pendidikan agama yang baik kepada anaknya. Salah satunya dengan menanamkan pengetahuan agama Islam sejak kecil hingga saat

ini agar anak memiliki moral dan perilaku yang baik dan memberikan rasa bangga kepada orang tua.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua dalam menanamkan pengetahuan agama pada anak dimulai dari pagi hari hingga malam hari.
2. Pola komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan pengetahuan agama Islam pada anak dapat dipahami dengan baik dan terlaksana dengan baik jika orang tua mampu menciptakan kedekatan dengan anak.
3. Pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menanamkan pengetahuan agama Islam pada anak juga akan berhasil bila adanya keterbukaan yang dilakukan anak kepada ibunya baik masalah pribadi maupun masalah lainnya.

4. Komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua mempengaruhi keberhasilan menanamkan pengetahuan agama pada anak dikarenakan jika orangtua selalu mengingatkan dan memberi nasihat baik dan tidak dengan marah, anak akan melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua.
5. Pola komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan pengetahuan agama pada anak bukan hanya memberi arahan atau bimbingan, melainkan contoh dalam kehidupan nyata seperti saling tolong menolong dan sopan santun kepada setiap orang.
6. Komunikasi interpersonal orangtua dan anak dilakukan secara langsung tatap muka agar anak lebih mengetahui apa yang diinginkan orangtua.

#### **Daftar Pustaka**

- Cangara. Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. Rajagrafindo Persada
- Lestari. Sri. 2012. *Psikologi keluarga*. Jakarta. *Kencana prenada media Group*
- Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Willis, Sofyan S. 2005. *Remaja & Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*. Bandung. Penerbit CV. Alfabeta